

## Strategi Dakwah Majelis At-tazkiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pemuda

**Fahrul Muhamad Faisal \*, Irfan Safrudin, Muhammad Fauzi Arif**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fahrulmuhamadfaisal@gmail.com, irfansafrudin@gmail.com, muhammadfauziarif@unisba.ac.id

**Abstract.** Majelis Ta'lim serves as a learning forum with the purpose of studying and teaching religious knowledge, particularly in Islam. It is generally attended by individuals who seek to deepen their understanding of religious teachings and improve their daily religious practices. The aim and significance of this study are to identify the dakwah strategies implemented by Majelis Ta'lim At-Tazkiyah, to understand the implementation process of its dakwah activities, and to examine the evaluation process conducted by the Majelis. This study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings of this research indicate that Majelis Ta'lim At-Tazkiyah demonstrates a strong enthusiasm in conducting dakwah activities and strives to foster a beneficial community. The strategy applied by the Majelis involves organizing dakwah studies that address both religious and social topics. The evaluation process is carried out by conducting assessments after each activity is completed. The results show that Majelis Ta'lim At-Tazkiyah consistently implements all three processes and has been actively engaged in dakwah since 2009. This demonstrates the Majelis' consistency in spreading dakwah, with its strategies evolving over time to adapt to changing societal contexts.

**Keywords:** *Majelis, Strategy, Dakwah.*

**Abstrak.** Majelis ta'lim merupakan sarana pembelajaran dengan tujuan belajar dan mengajarkan ilmu agama, terutama Islam. Majelis ta'lim biasanya dihadiri oleh individu yang ingin mendalami ajaran agama, memperdalam pemahaman dan memperbaiki amalan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah Majelis Ta'lim At-tazkiyah, mengetahui implementasi dakwah Majelis Ta'lim At-tazkiyah dan mengetahui proses evaluasi Majelis Ta'lim At-tazkiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Majelis Ta'lim At-tazkiyah memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan dakwah serta berupaya menciptakan masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat. Strategi yang dilakukan Majelis Ta'lim At-tazkiyah yaitu dengan cara mengadakan kajian dakwah yang membahas ilmu agama dan sosial. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim At-tazkiyah dengan cara mengadakan evaluasi setelah kegiatan yang dilaksanakan selesai. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Majelis Ta'lim At-tazkiyah memang menjalankan ketiga proses tersebut, Majelis Ta'lim At-tazkiyah menjalankan kegiatan dakwahnya dari tahun 2009. Hal ini menunjukkan konsistensi majelis dalam menyebarkan dakwah, strategi yang dilakukan tentu berubah-ubah menyesuaikan dengan kondisi zaman.

**Kata Kunci:** *Majelis, Strategi, Dakwah.*

## A. Pendahuluan

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan tarapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* (komunikasi) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. (Aminuddin, 2016)

Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara. (Muhammad Qadaruddin Abdullah, 219 C.E.)

Meskipun kewajiban berdakwah disepakati oleh seluruh ulama, terdapat perbedaan pendapat mengenai status hukumnya, yaitu apakah ia termasuk fardhu 'ain (kewajiban individual) atau fardhu kifayah (kewajiban kolektif). Terlepas dari perbedaan tersebut, dakwah tetap merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Dalam pelaksanaannya, Allah SWT telah memberikan pedoman dalam Al-Qur'an (An-Nahl: 125), yang menekankan pentingnya berdakwah dengan "hikmah, nasihat yang baik, dan berdebat dengan cara yang lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bukanlah sekadar penyampaian informasi, melainkan sebuah seni komunikasi yang memerlukan kebijaksanaan, keteladanan, dan pendekatan yang santun.

Dalam konteks ini, urgensi strategi dakwah menjadi sangat vital. Dr. Syamsuddin mendefinisikan strategi sebagai perencanaan dan manajemen yang efektif dalam mencapai tujuan. (Syamsuddin, 2016) Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode terencana dan terorganisir untuk menyampaikan ajaran Islam secara optimal. Salah satu wadah dakwah yang berperan penting dalam masyarakat adalah majelis taklim. Lembaga pendidikan non-formal ini telah menjadi pilar dalam membina pemahaman keagamaan masyarakat, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Majelis taklim berfungsi sebagai sarana untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. (Keagamaan, 2007).

Pentingnya majelis taklim semakin terlihat mengingat perintah agama untuk menuntut ilmu. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam," yang menunjukkan bahwa mencari pengetahuan, khususnya ilmu agama, adalah pondasi kehidupan seorang Muslim. Al-Qur'an juga menegaskan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, majelis taklim berperan krusial dalam memfasilitasi pemenuhan kewajiban ini, khususnya bagi generasi muda.

Pemuda memiliki posisi strategis sebagai generasi penerus bangsa dan agama. Mereka adalah agen perubahan yang akan menentukan masa depan peradaban. Dengan demikian, pembinaan karakter dan pemahaman keagamaan bagi pemuda menjadi prioritas utama. (Naviah, 2022). Majelis taklim dapat menjadi benteng moral bagi pemuda, membekali mereka dengan nilai-nilai Islam yang kuat agar tidak terjerumus pada perilaku negatif dan mampu berperan positif dalam masyarakat.

Majelis Ta'lim At-Tazkiyah yang berlokasi di RW.08 Kelurahan Sukaasih Kota Bandung adalah salah satu contoh majelis taklim yang memiliki peran aktif dalam membina pemuda. Didirikan pada tahun 2009, majelis ini secara konsisten menyelenggarakan pengajian rutin dengan fokus pada remaja. Selain pertemuan tatap muka, Majelis At-Tazkiyah juga memanfaatkan platform digital seperti Instagram dan grup WhatsApp sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kajian dan menjangkau anggota. Konsistensi majelis ini dalam berdakwah menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam strategi yang mereka gunakan.

Penelitian ini termotivasi oleh keinginan untuk memahami secara mendalam bagaimana Majelis Ta'lim At-Tazkiyah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi dakwahnya, terutama dalam konteks pembinaan pemuda. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang model dakwah yang efektif dan relevan di era modern, serta menjadi rujukan bagi lembaga dakwah serupa dalam mengoptimalkan peran mereka dalam masyarakat.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis At-Tazkiyah?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis At-Tazkiyah?
3. Bagaimana evaluasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis At-Tazkiyah?
4. Tujuan Penelitian

## Tujuan

1. Menganalisis perencanaan strategi dakwah Majelis At-Tazkiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pemuda.
2. Menganalisis implementasi strategi dakwah Majelis At-Tazkiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pemuda.
3. Menganalisis evaluasi strategi dakwah Majelis At-Tazkiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pemuda.

## B. Metode

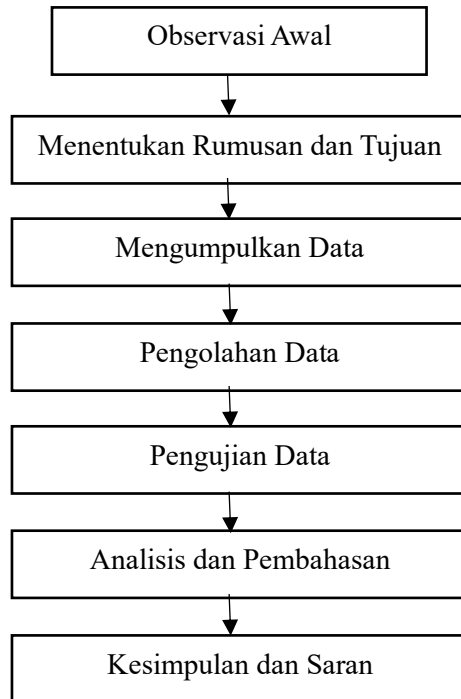
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengkaji strategi dakwah Majelis At-Tazkiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pemuda di Kelurahan Sukaasih, Kota Bandung. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung secara rinci dan mendalam, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Metode ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik, di mana peneliti tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Salim & Haidir, 2019)

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi: Penulis melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian atau peristiwa faktual di Majelis Ta'lim At-Tazkiyah. Observasi adalah kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. (Hermawan, 2019)
2. Wawancara: Interview atau lebih sering disebut juga wawancara Adalah perlakuan yang dilakukan untuk mendapatkan data secara mendalam (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ust. Andre Permana sebagai pimpinan Majelis At-Tazkiyah, Bapak M. Wahyudin, S.Pd.I. selaku Ketua DKM Masjid Al-Hikmah, Bapak Wawan Wandi, S.H. sebagai wakil ketua DKM, serta beberapa santri pemuda Majelis At-tazkiyah.
3. Dokumentasi: Teknik ini melibatkan pencarian data berupa catatan, transkrip, atau dokumen lain yang relevan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara (Siyoto & Sodik, 2015). Peneliti menelusuri dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Ta'lim At-Tazkiyah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan proses sistematis untuk mengatur dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian data (J, 2004). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi yang telah dikumpulkan, baik dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, maupun materi lainnya.

Agar memudahkan dalam memahami metode penelitian, dapat dipahami dengan melihat bagan berikut ini:



**Gambar 1.** Tahapan Riset

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Temuan Pertama

Pada proses observasi peneliti menemukan hal yang menarik bahwa kajian offline yang dilakukan oleh majelis at-tazkiyah dilaksanakan pada malam hari. Hal ini bertujuan agar pemuda yang mempunyai kesibukan dapat mengikuti kajian majelis at-tazkiyah. Jadwal kajian majelis at-tazkiyah secara rutin pada hari senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 21:00 – 23:00 WIB.



**Gambar 2.** Kajian Rutin Majelis At-tazkiyah

Pada saat mengikuti kajian rutin ini peneliti menemukan proses implementasi strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis at-tazkiyah. Hal ini juga merupakan tujuan peneliti dalam melakukan observasi. Menariknya walaupun kajian ini dilaksanakan pada malam hari namun para pemuda yang mengikuti kajian ini cukup antusias, mengingat bahwa para pemuda bekerja pada siang hari tapi tetap antusias mengikuti kajian ini.

### **Profil dan Latar Belakang Majelis At-Tazkiyah**

Majelis At-Tazkiyah didirikan pada tahun 2009 oleh para asatidz dengan tujuan meningkatkan akhlak dan pengetahuan agama pemuda-pemudi di sekitar RW.08. Majelis ini aktif dalam kegiatan dakwah dan juga kegiatan pemerintah daerah setempat. Awalnya berlokasi di Masjid Jami Alhuda hingga tahun 2015, dan saat ini berpusat di Masjid Al-Hikmah.

Majelis At-Tazkiyah memiliki visi mulia untuk mencetak santri yang madani, Qur'ani, berbudi luhur, berwawasan agama luas, dan menjadi kader umat serta bangsa yang berkualitas. Misi yang dijalankan untuk mewujudkan visi tersebut meliputi:

1. Mendidik santri beriman dan berakhlakul karimah.
2. Mendidik siswa yang menjunjung tinggi pendidikan dan berani menyampaikan kebenaran.
3. Mendidik generasi muda yang tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **Perencanaan Strategi Dakwah Majelis At-tazkiyah**

Perencanaan strategi dakwah Majelis At-Tazkiyah dirancang berdasarkan visi dan misi majelis serta mempertimbangkan kondisi lingkungan dan dinamika pergaulan pemuda. Strategi ini dirancang oleh Ust. Andre Permana sebagai pimpinan majelis dengan mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan sejak awal pendirian majelis.

Adapun program-program yang dirancang untuk mencapai misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Misi I: Mendidik santri yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.
2. Misi II: Mendidik siswa yang menjunjung tinggi pendidikan, berkepribadian mulia, dan berani menyampaikan hak.
3. Misi III: Mendidik siswa untuk menjadi generasi muda yang tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **Implementasi Strategi Dakwah**

Majelis Ta'lim At-tazkiyah melaksanakan strategi dakwah melalui program-program yang sesuai dengan misi yang telah ditetapkan. Mereka menggunakan dua metode dakwah, yaitu secara offline dan online, untuk menjangkau target dakwah yang lebih luas, terutama pemuda.

Dakwah Secara Offline: Kegiatan kajian rutin diadakan di Masjid Al-Hikmah setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat pukul 21.30 WIB. Materi yang dikaji mencakup tiga bidang ilmu wajib, yaitu:

1. Ilmu Tauhid: Menggunakan Kitab Nurudz Dzolam.
2. Ilmu Fiqih: Menggunakan Kitab Mabadiul Fiqhiyah.
3. Ilmu Akhlak/Tasawwuf: Menggunakan kitab-kitab seperti Uquudulujain dan Bidayah wal Hidayah.

Jumlah santri yang mengikuti kajian rutin berkisar antara 35-40 orang, datang dari berbagai daerah.

Dakwah Secara Online: Majelis memanfaatkan teknologi untuk berdakwah, terutama saat pandemi COVID-19, dengan mengadakan kajian melalui aplikasi Zoom. Majelis juga memiliki akun Instagram (@majlis\_attazkiyah) untuk menyebarkan ajakan kegiatan dakwah dan grup WhatsApp bernama "TANYA JAWAB AA" dengan 400 anggota dari berbagai daerah untuk tanya jawab

### **Evaluasi Strategi Dakwah**

Evaluasi dilakukan oleh Majelis At-Tazkiyah di setiap akhir kegiatan untuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Para panitia mencatat kekurangan dan kelebihan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi tidak memiliki jadwal khusus, tetapi akan diadakan jika diperlukan. Pihak majelis juga mengevaluasi keaktifan para pengurus dengan menyampaikannya secara langsung kepada mereka yang kinerjanya belum maksimal.

### **Analisis dan Pembahasan**

Majelis Ta'lim At-Tazkiyah menjalankan strategi dakwah dengan tujuan utama meningkatkan kualitas santri dan memastikan keberlanjutan dakwah Islam. Strategi ini dirancang dengan mempertimbangkan tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

## Perencanaan Strategi

Setiap organisasi, komunitas ataupun semacamnya, biasanya dibentuk atas dasar sebuah tujuan dan cita-cita yang ingin mereka capai. Untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan diperlukan perumusan sebuah metode dan strategi yang strategis agar semua yang mereka lakukan tidak berlawanan dengan segala macam hukum aturan yang telah ditetapkan. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghindari konflik, meskipun sebenarnya konflik tersebut tidak akan bisa dihindarkan dalam dinamika kehidupan yang selalu dinamis.

Perencanaan strategi dakwah Majelis Ta'lim At-Tazkiyah bertujuan untuk menghasilkan regenerasi dakwah yang berdedikasi. Proses ini melibatkan tim ahli yang terdiri dari ulama dan pemikir, memastikan strategi yang dibuat rasional dan seimbang antara tugas dan kemampuan. Semua perencanaan harus berlandaskan hukum syariat dan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta menghindari keputusan yang reaktif atau didominasi oleh emosi.

## Implementasi Strategi

Dalam mengimplementasikan dakwah, majelis menggunakan tiga metode utama yang disesuaikan dengan sasaran audiens. Metode dakwah bil hikmah diterapkan melalui kegiatan bakti sosial, yang menunjukkan dakwah melalui perbuatan baik. Metode Al-mauizha al-hasanah digunakan untuk menyampaikan nasihat yang baik dan mudah diterima, seperti dalam kegiatan kajian Al-Qur'an, fikih ibadah, pembacaan sholawat, dan pengajian anak-anak. Terakhir, metode mujadalah billati hiya ahsan (diskusi dengan cara terbaik) diterapkan dalam pengajian pemuda yang membahas ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf.

## Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahap penting untuk menilai keberhasilan dan melakukan perbaikan. Proses evaluasi Majelis Ta'lim At-Tazkiyah mencakup peninjauan faktor eksternal dan internal. Peluang eksternal adalah partisipasi masyarakat yang tinggi, sementara hambatannya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak. Faktor internal yang menjadi kekuatan adalah semangat pengurus, sedangkan kelemahan utamanya adalah kurangnya sumber daya manusia.

Majelis mengukur prestasi melalui peningkatan jumlah jamaah. Meskipun belum ada penelitian mendalam mengenai perubahan sikap, majelis melihat adanya dampak positif pada perilaku jamaah. Tindakan korektif dilakukan setelah setiap kegiatan untuk mengukur kesuksesan dan memperbaiki kesalahan, memastikan setiap langkah strategis berjalan efektif. Semua ini didukung oleh faktor internal seperti antusiasme pengurus dan faktor eksternal berupa dukungan mad'u (audiens), namun juga terhambat oleh kesibukan pemuda dan kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya pengajian.

## D. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu bagaimana perencanaan strategi dakwah yang dilakukan majelis ta'lim at-tazkiyah. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa majelis ta'lim at-tazkiyah dalam hal perencanaan strategi dakwah berfokus dalam peningkatan kualitas santri demi terciptanya regenerasi serta menjamin keberlangsungan dakwah majelis at-tazkiyah.

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan, majelis ta'lim at-tazkiyah menggunakan metode dakwah berdasarkan firman Allah dalam quran surat An-Nahl ayat 125 yaitu dakwah *bil hikmah*, dakwah *Al-Mauizha al hasanah* dan dakwah *Mujadalah billati hiya ahsan*. Metode inilah yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim at-tazkiyah yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dakwah.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh majelis ta'lim at-tazkiyah bersifat incidental dikarenakan majelis ta'lim at-tazkiyah belum mempunyai jadwal khusus untuk melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan ketika majelis ta'lim at-tazkiyah melaksanakan kegiatan-kegiatan hari besar Islam saja seperti kegiatan tabligh akbar, maulid nabi dan kegiatan lainnya yang bersifat incidental. Faktor pendukung yang dialami oleh majelis ta'lim at-tazkiyah secara garis besar terdapat dalam semangat juang anggota dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh majelis ta'lim at-tazkiyah yaitu dari segi SDM yang kurang mumpuni serta kurangnya waktu luang karena sibuk melaksanakan pekerjaan yang dijalani oleh anggota.

### Ucapan Terimakasih

1. Ibu Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. Irfan Safrudin, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing I serta Bapak Muhammad Fauzi Arif, S.Sos.I, M.Ikom. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan teman-teman Angkatan 2018 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Kedua Orang Tua, Sandi Susandi dan Eneng Sumiati yang selalu memberikan kepercayaan serta dukungan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan juga do'a yang tidak pernah berhenti memberikan keberkahan dalam setiap aktifitas.
6. Istriku tercinta Siti Fauziah Azis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan mensupport agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Alvi Fadlillah, & M. Sholeh, N. S. (2023). Pola Dakwah Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Nagreg dalam Peningkatan Kesadaran Shadaqah. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 23–28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2068>
- Aminuddin. (2016). Media dakwah. *Al-Munzir*, 9, 347.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv. Jejak.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- J, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Keagamaan, P. K. (2007). *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Muhammad Qadaruddin Abdullah. (219 C.E.). *Pengantar ilmu dakwah* (1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Naviah, N. I. (2022). Peran Pemuda Dalam Pergerakan Indonesia Di Tahun 1928-1940. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 317–330. <https://doi.org/10.30998/je.v2i2.833>
- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Syamsuddin, AB. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana.